

TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT KOTA CIREBON DALAM MENGGUNAKAN TRANSPORTASI ONLINE PASCA PEMBERITAAN PELEPASAN PENGGUNAAN MASKER DI RUANG TERBUKA

Dedet Erawati¹

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
Email : deblume@gmail.com

ABSTRAK

Aturan penggunaan masker baik di ruang terbuka dan tertutup menjadi kebiasaan yang harus dipatuhi. Untuk sektor transportasi terdapat regulasi yang diterapkan, seperti: pembayaran non tunai, pembatasan jumlah penumpang hingga penggunaan masker yang wajib dipakai oleh pengemudi dan penumpangnya. Hal tersebut dilakukan semata untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Sekarang setelah dua tahun virus ini melanda negara kita bagaimana regulasi yang diterapkan. Fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat ini adalah dengan telah dilonggarkannya penggunaan masker tersebut juga merubah perilaku masyarakat dalam berkendara khususnya dalam hal ini penggunaan masker dalam menggunakan transportasi publik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan terbiasanya masyarakat menggunakan masker baik itu di ruang terbuka atau tertutup maka masih banyak masyarakat yang tetap menggunakan masker pada saat menggunakan transportasi umum.

Kata Kunci : Pandemi, Covid-19, Komunikasi, Tingkat Kepercayaan Publik

TRUST LEVEL OF CIREBON CITY COMMUNITY IN USING ONLINE TRANSPORTATION POST REMOVAL OF USE OF MASKS IN OPEN SPACE

ABSTRACT

The rules for using masks both in open and closed spaces are habits that must be obeyed. For the transportation sector, there are regulations that apply, such as: non-cash payments, limiting the number of passengers to the use of masks that must be worn by drivers and passengers. This was done solely to reduce the spread of the Covid-19 virus. Now, after two years of this virus hitting our country, how are the regulations implemented. The phenomenon that is happening in society at this time is that the loosening of the use of masks has also changed people's behavior in driving, especially in this case the use of masks when using public transportation. In this study using qualitative research methods with a phenomenological approach. The results of this study indicate that with people getting used to wearing masks, whether in open or closed spaces, there are still many people who still use masks when using public transportation. In this study using qualitative research methods with a phenomenological approach. The method and approach was deemed appropriate because this research requires a more in-depth explanation of the research object so as to produce research that can be useful and become a reference for academics and practitioners in dealing with a pandemic situation.

Keywords: Pandemic, Covid-19, Communication, Level of Public Trust

PENDAHULUAN

Dua tahun kebelakang ini, dunia secara global mengalami krisis yang menghantam seluruh sektor masyarakat. Hal tersebut dikarenakan penyebaran virus covid-19 yang berasal dari Wuhan, China. Dalam kondisi tersebut tentunya menyebabkan perubahan perilaku pada masyarakat. Sebagai contoh pada saat pandemi masyarakat sangat familiar dengan penggunaan masker, seolah hidup manusia sangat bergantung pada masker. Tentunya penggunaan masker tersebut tidak terlepas aturan yang tercantum dalam standar protokol kesehatan yang harus ditaati selama masa pandemi.

Aturan penggunaan masker baik di ruang terbuka dan tertutup menjadi kebiasaan yang harus dipatuhi. Untuk sektor transportasi terdapat regulasi yang diterapkan, seperti : pembayaran non tunai, pembatasan jumlah penumpang hingga penggunaan masker yang wajib dipakai oleh pengemudi dan penumpangnya. Hal tersebut dilakukan semata untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Sekarang setelah dua tahun virus ini melanda negara kita bagaimana regulasi yang diterapkan.

Melansir pemberitaan pada 17 Mei 2022 yang disampaikan oleh Presiden

Jokowi terkait pelanggaran penggunaan masker di luar ruangan dan transportasi publik memberikan angin segar kepada masyarakat untuk Kembali beraktifitas secara normal seperti sebelum masa pandemi. Tentunya apa yang disampaikan oleh Presiden harus disikapi dengan bijak karena virus tersebut tidak akan pernah hilang tetapi kita diharapkan mampu untuk hidup berdampingan dengan virus tersebut.

Pelanggaran juga dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan situasi Covid-19 di dunia. Menurut Budi, berdasarkan pengamatan Kemenkes pada perkembangan Covid-19 di Indonesia dan global, masyarakat Indonesia sudah memiliki daya tahan terhadap varian baru yang saat lagi beredar diseluruh dunia dengan cukup baik, yang secara ilmiah dibuktikan melalui sero survey. Dan secara praktis dan realitanya dibuktikan dengan kasus di Indonesia yang cenderung menurun dan relatif lebih kecil untuk varian yang sama dibandingkan negara-negara lain seperti China, Taiwan, dan Amerika Serikat.

Pernyataan yang diucapkan oleh Presiden, pada Maret 2023 menimbulkan dua perbedaan sikap antara IDI dengan Kemenkes. Menurut dr. Erlina Burhan, SpP (K) selaku Ketua Satgas Covid-19 IDI menyatakan “Sekarang kan di banyak

negara sudah tidak ada lagi kewajiban (pakai masker), termasuk di Indonesia sudah disampaikan tidak ada lagi kewajiban memakai masker baik di ruang terbuka ataupun tertutup. Kalau sudah sehat, sudah divaksin booster, PHBS jalan ya enggak pakai masker nggak apa-apa”.

Sedangkan menurut dr. Mohammad Syahril selaku Juru Bicara Kemenkes menyatakan “Kita bersabar dulu lah ya, bersabar dan memang untuk masker ini tetap ada suatu pembatasan-pembatasan dahulu. Artinya untuk udara terbuka, di tempat ruang terbuka silakan untuk bebas tidak memakai masker. Tetapi untuk di kendaraan umum itu mengacu pada edaran satgas Covid-19”. Tentunya dengan kedua pernyataan ini mengundang berbagai pendapat dari masyarakat. Ada yang pro tetapi tidak sedikit ada yang kontra.

Terbelahnya pernyataan dari kedua instansi yang kompeten di bidang Kesehatan tentunya dapat memberikan makna bias kepada masyarakat. Masyarakat seolah-olah tidak mendapatkan kepastian mengenai penggunaan masker sebagai mestinya. Tentunya dengan hal ini jangan sampai membuat kebingungan bagi masyarakat dalam konteks ini Ketika menggunakan transportasi online. Cukup rasanya dua tahun selama pandemi pendapatan yang

diterima oleh pengendara transportasi online mengalami kemerosotan yang sangat signifikan jangan sampai terulang kembali pada tahun 2023 ini.

Fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat ini adalah dengan telah dilonggarkannya penggunaan masker tersebut juga merubah perilaku masyarakat dalam berkendara khususnya dalam hal ini penggunaan masker dalam menggunakan transportasi publik. Sekarang sudah banyak kita temui orang-orang diluar sana sudah tidak lagi menggunakan masker dalam berpergian. Contoh spesifiknya adalah para pengguna jasa transportasi online Sebagian besar sudah tidak menggunakan masker.

Beranjak dari pengamatan inilah, membuat peneliti ingin mendalami apakah ada hubungan antara pemberitaan tentang pelanggaran penggunaan masker yang disampaikan oleh Presiden Jokowi dengan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan transportasi online tanpa menggunakan masker ditengah-tengah perbedaan pendapat dua instansi. Dalam penelitian ini juga kita akan melihat apa saja faktor yang mendorong tingkat kepercayaan masyarakat terhadap transportasi online sedangkan pada dua tahun kebelakang saat pandemi orang cenderung paranoid atau ketakutan yang

berlebihan apabila tidak menggunakan masker ketika menggunakan jasa transportasi online. Dalam penelitian ini kita akan melihat seberapa besar sih tingkat kepercayaan masyarakat sekarang dalam menggunakan transportasi online.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi . Metode dan pendekatan itu dirasakan tepat karena penelitian ini memerlukan pemaparan yang lebih mendalam dari objek penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang dapat berguna dan menjadi rujukan bagi akademisi dan praktisi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Kepercayaan Masyarakat kota Cirebon dalam Menggunakan Transportasi Online Pasca Pemberitaan Pelepasan Penggunaan Masker di Ruang Terbuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Tylor, 1990). Metode kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang

utuh, serta berubah-ubah. Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat tidak bisa diukur, ditentukan dan dilihat dengan angka-angka, sehingga dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. (Moleong, 2007:7)

Fenomena yang terjadi di masyarakat merupakan akibat dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian metode fenomenologi bertujuan untuk mengetahui sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau sangat erat berkaitan dengan sifat-sifat yang alami dari pengalaman manusia, dan makna yang ditempatkannya (Kuswarno, 2009:35-36).

Husserl menekankan bahwa metode penelitian fenomenologi bertugas untuk menjelaskan banyak hal yang ada di dalam diri yaitu mengetahui apa yang masuk sebelum kesadaran, kemudian memahami makna dan esensinya dalam intuisi dan refleksi diri. Proses fenomenologi ini juga merupakan penggabungan dari apa yang nampak atau jelas dan apa yang ada dalam gambaran orang yang mengalaminya secara langsung. Maka dari itu, peneliti secara langsung menginternalisasikan dari empirik objek tersebut untuk memperoleh hasil yang akurat dalam fenomenologi (Kuswarno, 2009:40)

Subjek penelitian ini adalah pelaku bisnis dan kesehatan di kota Cirebon,

sedangkan objek penelitian adalah komunikasi kebijakan publik pada era pandemi covid-19 dalam perspektif kesehatan dan ekonomi. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta. Tujuan pengumpulan data sangat tergantung pada tujuan dan metodologi riset, khususnya metode analisis data. Adapun Teknik pengumpulan data kami lakukan dengan cara : observasi dan wawancara mendalam

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2009:248) adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, berdasarkan apa yang ada di lapangan.

Berdasarkan model interaktif dari Miles dan Huberman, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses

ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat kota Cirebon dalam menggunakan transportasi online

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul, yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumen yang diperoleh dari lapangan, pemilihan antara data yang penting dan yang tidak penting menghasilkan data yang valid.

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian (Bungin, 2003:253). Untuk mendapatkan keabsahan data yang valid diperlukan keabsahan (*trustworthiness*) data untuk keperluan penelitian, yaitu dengan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi data dirasa sangat diperlukan dikarenakan jangan sampai terjadi pengulangan pertanyaan yang ditanyakan kepada subjek penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang baik serta mendalam dari teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kepercayaan masyarakat kota Cirebon dalam menggunakan transportasi online pasca pemberitaan diperbolehkannya membuka masker baik di ruang terbuka maupun tertutup memiliki nilai yang tinggi hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana seseorang telah banyak menggunakan transportasi online untuk beraktifitas.

"Seiring dengan semakin membaiknya penanganan pandemi, mobilitas masyarakat pulih, yang diikuti peningkatan penggunaan transportasi online. Hal itu tidak terlepas dari bagaimana provider transportasi online memberikan proteksi di era new normal atau kebiasaan baru ini. Yang mana armada mobil misalnya dilengkapi dengan air purifier, sekat antar penumpang, menggunakan metode pembayaran dengan transaksi uang elektronik. Oleh karena itu menambah kepercayaan bagi konsumen untuk menggunakan transportasi tersebut.

Sedangkan untuk penggunaan masker sebagian besar koresponden merasa hal tersebut masih perlu dilakukan ada berbagai macam alasan seperti : sudah menjadi kebiasaan atau dapat menjadi alat proteksi bagi penumpang tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat kepercayaan masyarakat kota Cirebon dalam menggunakan transportasi online pasca pemberitaan diperbolehkannya membuka masker baik di ruang terbuka maupun tertutup sangat tinggi dan sekarang berangsur-angsur aktifitas sudah kembali normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, S. J. 2006. *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture (4th Edition)*. New York: M.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dunn, W. N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Engkus, E. 2017. *Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: El-Markazi.
- Iskandar, J. 2012. *Kapita Selekta Teori Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga
- Islamy, I. 2010. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuswarno, Engkus. 2011. *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Mulyana, Dedy dan Solatun. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarno, B. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Jakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Sumber data lain:**
- Anggraeni, D. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Moda Transportasi Darat*. Jakarta: Universitas Dama Persada
- Lestari, Indah. 2021. *Analisis Tingkat Kepercayaan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Kembali Layanan Transportasi Online Di Era Pandemi Covid-19*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik
- Ratnasari, Anita. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Transportasi di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Santoso, Iwan Purwo, 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pelayanan Moda Transportasi Transjakarta Koridor 1 Blok M-Kota*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Nissa, Nuzulul Khairu, 2020. *Dampak Perubahan Pola Mobilitas*

*Masyarakat Indonesia Terhadap
Sektor Transportasi saat Pandemi
Covid-19.* Jakarta: Universitas
Indonesia.